

**MODEL PELATIHAN *WARMING UP MULTI TENOR*
PADA *BATTERY PERCUSSION* : STUDI KASUS
MARCHING BAND SARASWATI INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA**

Tugas akhir S-1 Seni Musik



Oleh:

Fisabil Mahardika Putra

NIM. 1111762013

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2016

**MODEL PELATIHAN *WARMING UP MULTI TENOR*
PADA *BATTERY PERCUSSION* : STUDI KASUS
MARCHING BAND SARASWATI INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA**

Tugas akhir S-1 Seni Musik



Oleh:

Fisabil Mahardika Putra

NIM. 1111762013

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2016

MODEL PELATIHAN *WARMING UP MULTI TENOR*
PADA *BATTERY PERCUSSION* : STUDI KASUS
MARCHING BAND SARASWATI INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA

Diajukan oleh :

Fisabil Mahardika Putra

NIM. 1111762013



Tugas Akhir ini diajukan
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Musik Pendidikan

Kepada,
Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Juli 2016

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2016.

Tim Penguji :



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Agus Salim, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini benar-benar hasil dari pikiran dan penelitian saya serta didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dan ditulis sebelumnya oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam sumber acuan.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis



Fisabil Mahardika Putra

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

HIDUP ITU TIDAK ADA YANG GRATIS

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada :

1. Orang Tua dan Adek tercinta
2. Keluarga Besar Jurusan ISI Yogyakarta
3. Almamater ISI Yogyakarta
4. Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia
5. Pemusik dan pecinta musik
6. Seluruh pembaca karya tulis ini

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata (S1) Seni Musik, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Fataji Susiadi, S.Sn. selaku Dosen mayor perkusi saya yang selalu menyediakan waktu dan tempat untuk membagi ilmunya kepada saya di setiap saat dan sebagai sumber inspirasi atau influence saya.
4. Drs. Agus Salim, M.Hum. selaku dosen pembimbing dalam bidang musik yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga tersusun tugas akhir ini.
5. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn. selaku dosen penguji ahli yang luar biasa telah menguji dan memberi masukan terhadap penelitian ini.
6. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. selaku salah satu dosen saya yang selalu menginspirasi saya untuk melakukan revisi penulisan yang lebih baik.
7. Papah Taufich dan Mamah Sri Wahyuni kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik dan telah mengantarkan saya hingga ke jenjang pendidikan saat ini.
8. Gandhes Gilbert Eloranuro adek saya yang selalu mendoakan kakaknya agar diberi kelancaran menyelesaikan tugas akhirnya.

9. Zaenal Arifin, biasa di panggil dengan sebutan “Cipis”. Terima kasih Mas Cipis yang telah menjerumuskan saya ke dalam dunia perkusi yang indah ini. Dan telah mengajari saya drum untuk pertama kalinya.
10. Puput Meinis Narselina teman yang sangat baik hati, suka senyum, yang sudah saya anggap kakak sendiri, dan yang selalu menyediakan waktunya untuk membantu penulisan penelitian ini.
11. Andre teman baik saya selaku pelatih *battery percussion* Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014/2015 yang selalu menyediakan waktunya kapanpun untuk saya wawancarai dan membantu pembuatan video pemanasan sebagai penunjang penelitian ini.
12. Muhammad Ainul Haq teman baik saya selaku leader player multi tenor Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014/2015 yang menyediakan waktunya untuk saya wawancarai dan membantu pembuatan video pemanasan sebagai penunjang penelitian ini.
13. Alfin Satriani teman baik saya yang bersedia membantu pembuatan video pemanasan sebagai penunjang penelitian ini.
14. Muhammad Andana Putra teman baik saya yang bersedia membantu pembuatan video pemanasan sebagai penunjang penelitian ini.
15. Adam Dipo, teman baik saya yang sudah membantu saya dalam menerjemahkan abstraksi penelitian kedalam Bahasa Inggris.
16. Keluarga besar Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu menjadi inspirasi saya untuk selalu berfikir dan memberikan pengalaman yang luar biasa yang tidak pernah saya lupakan.
17. Mas Nugroho akmawa musik, yang selalu memberi informasi-informasi jadwal-jadwal untuk kelangsungan proses penelitian ini.
18. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Sebagai manusia penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir ini agar memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar penulis dapat memberikan yang lebih baik dan semoga tugas akhir ini bermanfaat untuk seluruh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa yang membutuhkan.



ABSTRAK

Multi tenor merupakan salah satu instrumen dari sebuah kelompok ensemble *battery percussion*. Hal yang menarik untuk diteliti, *multi tenor* memiliki *drum* lebih banyak dibanding instrumen *battery percussion* lainnya. Dengan demikian tentunya memiliki tingkat kesulitan yang lebih kompleks dibanding instrumen *battery percussion* lainnya. Tahap pembentukan pemain *marching band* (*skill*, *visual*, dan sebagainya) ada tiga tahap yaitu *technique*, *reading*, dan *musicianship*. Di dalam tiga tahap tersebut, penelitian ini berada pada tahap *technique* atau hal yang paling dasar. Lokus yang diteliti adalah cara atau model pelatihan *warming up multi tenor* studi kasus : *Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Selain cara/model melatih, juga diteliti mengenai kendala-kendala dan cara mengatasi kendala-kendala dalam melatih *15 warming up multi tenor*.

Kata Kunci : *Multi tenor*, *15 warming up multi tenor*, model pelatihan, kendala, solusi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR NOTASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	5
G. Sistematika Bab	10

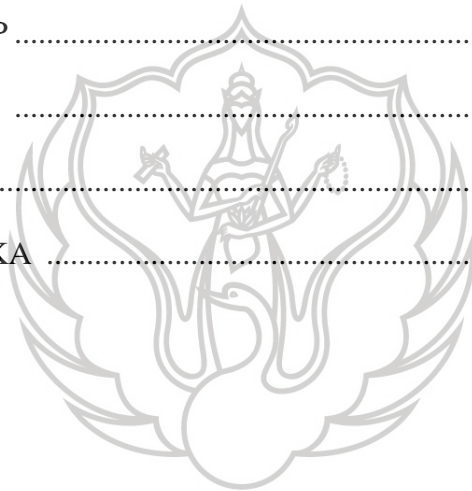
BAB II MENGENAL INSTRUMEN <i>MULTI TENOR</i>	12
A. Sejarah Instrumen <i>Tenor</i>	12
B. Penyebutan Masing-Masing <i>Drum</i> pada <i>Multi Tenor Marching</i> <i>Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta</i>	15
C. Alat Pukul atau <i>Mallet</i> Instrumen <i>Tenor</i>	15
D. Pemilihan Pemain <i>Multi Tenor</i>	17
E. Sikap Dasar Pemain <i>Multi Tenor Marching Band Saraswati Institut</i> <i>Seni Indonesia Yogyakarta</i>	18
F. Penempatan Pemain <i>Multi Tenor</i> pada Kelompok Ensembel <i>Battery Percussion</i>	20
G. Peran atau Fungsi <i>Multi Tenor</i> pada Ensembel <i>Battery Percussion</i>	20
H. Zona Pukul Instrumen <i>Multi Tenor</i>	24
I. Posisi Bermain <i>Multi Tenor</i>	26
J. Empat Teknik Pukulan Perkusi	29
K. Tahap Pelatihan.....	29

BAB III PENGERTIAN *WARMING UP* DAN MODEL PELATIHAN
WARMING UP MULTI TENOR, KENDALA-KENDALANYA, DAN SOLUSI

A. Pengertian <i>Warming Up</i>	31
B. Lima Belas Penjelasan <i>Warming Up Multi Tenor</i> Terhadap Pemain <i>Multi</i> <i>Tenor Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta</i> dan Kendala-Kendalanya serta Solusinya.....	32
B.1. <i>Warming Up</i> Nomor 1	32

B.1.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 1	35
B.2. <i>Warming Up</i> Nomor 2.....	38
B.2.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 2	41
B.3. <i>Warming Up</i> Nomor 3	44
B.3.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 3.....	45
B.4. <i>Warming Up</i> Nomor 4.....	47
B.4.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 4.....	49
B.5. <i>Warming Up</i> Nomor 5	50
B.5.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 5.....	52
B.6. <i>Warming Up</i> Nomor 6.....	53
B.6.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 6.....	54
B.7. <i>Warming Up</i> Nomor 7	56
B.7.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 7	57
B.8. <i>Warming Up</i> Nomor 8	59
B.8.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 8	60
B.9. <i>Warming Up</i> Nomor 9	62
B.9.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 9.....	64
B.10. <i>Warming Up</i> Nomor 10	64
B.10.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 10.....	65
B.11. <i>Warming Up</i> Nomor 11	66
B.11.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 11	67
B.12. <i>Warming Up</i> Nomor 12	68
B.12.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 12	69

B.13. <i>Warming Up</i> Nomor 13	70
B.13.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 13	71
B.14. <i>Warming Up</i> Nomor 14	72
B.14.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 14	73
B.15. <i>Warming Up</i> Nomor 15	73
B.15.a. Kendala dan solusi <i>warming up</i> nomor 15.....	74
C. Kendala dan Solusinya Secara Umum	75
 BAB IV PENUTUP	 76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Tenor (A)</i>	13
<i>Gambar 2. Duo toms (B)</i>	13
<i>Gambar 3. Trio toms (C)</i>	13
<i>Gambar 4. Quad toms (D)</i>	13
<i>Gambar 5. Quint toms (E)</i>	13
<i>Gambar 6. Sextet toms (F)</i>	13
<i>Gambar 7. Nomor drum pada multi tenor MBSI YK</i>	15
<i>Gambar 8. Hard Mallets</i>	16
<i>Gambar 9. Soft Mallets</i>	16
<i>Gambar 10. Sikap siap</i>	18
<i>Gambar 11. Sikap stick up</i>	18
<i>Gambar 12. Sikap stick down</i>	18
<i>Gambar 13. Sikap istirahat</i>	18
<i>Gambar 14. Zona pukul multi tenor</i>	25
<i>Gambar 15. Posisi bermain multi tenor</i>	26
<i>Gambar 16. Posisi salah bermain multi tenor</i>	27
<i>Gambar 17. Posisi salah bermain multi tenor</i>	27
<i>Gambar 18. Posisi benar bermain multi tenor</i>	28
<i>Gambar 19. Segitiga tahap pembentukan pemain marching band</i>	30

DAFTAR NOTASI

<i>Notasi 1. Contoh notasi similar multi tenor dan snare drum</i>	21
<i>Notasi 2. Contoh part multi tenor sebagai pengiring</i>	22
<i>Notasi 3. Contoh part multi tenor sebagai melodi</i>	22
<i>Notasi 4. Contoh part solo multi tenor</i>	23
<i>Notasi 5. Warming Up Nomor 1</i>	32
<i>Notasi 6. Warming Up Nomor 2</i>	38
<i>Notasi 7. Accent tap snare dan multi tenor pola 2b</i>	41
<i>Notasi 8. Notasi solusi accent tap</i>	42
<i>Notasi 9. Basic full and down</i>	43
<i>Notasi 10. Warming Up Nomor 3</i>	44
<i>Notasi 11. Warming Up Nomor 4</i>	47
<i>Notasi 12. Warming Up Nomor 5</i>	50
<i>Notasi 13. Warming Up Nomor 6</i>	53
<i>Notasi 14. Warming Up Nomor 7</i>	56
<i>Notasi 15. Split didle keluar</i>	58
<i>Notasi 16. Warming Up Nomor 8</i>	59
<i>Notasi 17. Solusi split didle kedalam</i>	61
<i>Notasi 18. Warming Up Nomor 9</i>	62
<i>Notasi 19. Warming Up Nomor 10</i>	64
<i>Notasi 20. Warming Up Nomor 11</i>	66
<i>Notasi 21. Warming Up Nomor 12</i>	68

<i>Notasi 22. Warmig Up Nomor 13</i>	<i>70</i>
<i>Notasi 23. Warming Up Nomor 14</i>	<i>72</i>
<i>Notasi 24. Warming Up Nomor 15</i>	<i>73</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instrumen *multi tenor* memiliki nama lain *tom*. Kenapa disebut *tenor* karena instrumen ini memiliki *pitch* yang lebih tinggi daripada *bass*. *Tenor* yang biasanya kita temukan di Indonesia adalah *multi tenor* yang memiliki lima *drum*, yang mana memiliki ukuran yang berbeda yaitu 6 inci, 10 inci dan 12 inci, 13 inci dan 14 inci. *Tenor* tersebut diberi nama *quint toms*.

Di dalam sekelompok ensemble *battery percussion*, *quint tom* atau *multi tenor* adalah salah satunya dari beberapa instrumen lainnya seperti *snare drum*, *cymbal* dan *bass drum*. Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada instrumen *multi tenor* saja. Hal ini karena agar lebih fokus dan penulis lebih tertarik terhadap instrumen tersebut dari pada instrumen *battery percussion* lainnya. Untuk lebih fokus lagi penulis cenderung lebih tertarik untuk meneliti bagaimana cara melatih dan apa saja *warming up* yang ada pada instrumen *multi tenor* tersebut. Perlu diketahui bahwa *warming up* pada ensemble *battery percussion* atau di *marching band* biasanya adalah berupa *etude-etude* untuk melatih sebuah teknik yang ada di instrumen tersebut.

Penulis meneliti tentang model pelatihan *warming up multi tenor* pada ensemble *battery percussion* bertujuan agar mengetahui tahap bagaimana menjadikan seorang pemain *multi tenor* hingga menjadi pemain yang baik sehingga dapat memainkan beberapa repertoar di dalam *marching band* secara baik. Dalam penelitian ini, penulis memiliki objek penelitian pada sebuah *marching band* yang

ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu *Marching Band Saraswati* Institut Seni Indonesia Yogyakarta (MBSI YK).

Ide dari penulisan ini adalah penulis ingin membagikan hasil pengamatannya tentang cara melatih para pemain *multi tenor*. Pengamatan tersebut adalah cara melatih para pemain *multi tenor* hingga bisa memiliki teknik yang sama, bareng, ketinggian yang sama, karakter suara yang sama, gerakan yang sama, interpretasi yang sama dan sebagainya pada *Marching Band Saraswati* Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya untuk membentuk pemain *multi tenor* seperti itu memerlukan beberapa cara-cara dalam kepelatihannya. Karena merasa sangat ingin tahu, maka penulis melakukan sedikit wawancara kepada Andre yaitu seorang pelatih *battery percussion* MBSI YK 2014-2015. Andre mengatakan bahwa kunci dari pembentukannya adalah pada latihan dasar.¹ Apa saja yang dilakukan pada saat latihan dasar tersebut? Yang dilakukan pada latihan dasar, yang banyak dibahas dalam konteks teknis, adalah penjelasan dan melatih beberapa *warming up multi tenor* di dalam ensemble tersebut. Kenapa penulis menulis ada kata “konteks teknis”, karena ada konteks non teknis dalam latihan dasar seperti penjelasan aturan main jika menjadi anggota MBSI YK dan sebagainya. Pada penelitian ini penulis lebih fokus ke konteks teknis yaitu tentang bagaimana menjelaskan dan cara melatih atau model pelatihan *warming up multi tenor* di dalam ensemble *battery percussion*. Tetapi mungkin saja dalam penelitian ini diterangkan tentang sedikit bagian non teknis

¹Andre, *Wawancara*, pelatih *battery percussion* *Marching Band Saraswati* Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014/2015, di Gedung Serbaguna Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 5 April 2016 pukul 21.30 WIB (dijinkan untuk dikutip)

sebagai hal-hal yang menjelaskan tentang kendala-kendala ketika proses latihan dasar dalam melatih *warming up multi tenor* di dalam ensemble *battery percussion*.

Warming up yang dilatih oleh Andre ada sebanyak 15 nomor. Tentunya di setiap nomor tersebut memiliki penjelasan dan cara yang berbeda dalam penyikapan melatihnya, khususnya melatih pemain *tenor*. Penjelasan dan penyikapan inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses pelatihan *warming up multi tenor* pada ensemble *battery percussion*?
- b. Kendala apa saja yang dihadapi serta bagaimana cara mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan pelatihan *warming up multi tenor* pada ensemble *battery percussion*?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan memahami proses pelatihan *warming up multi tenor* pada ensemble *battery percussion*.
- b. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan cara mengatasi kendala-kendala tersebut dalam pelaksanaan pelatihan *warming up multi tenor* pada ensemble *battery percussion*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi pijakan dasar para pelatih *marching band*, khususnya untuk melatih dasar pemain *multi tenor* pada ensembel *battery percussion*. Serta sebagai pengetahuan pembaca khususnya masyarakat perkusi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penelitian ini, tentunya penulis membutuhkan referensi sebagai sumber teori agar penelitian ini menjadi penelitian yang tingkat validitasnya terjaga. Referensi-referensi tersebut tentunya akan sangat berguna pada bab-bab yang ada pada penulisan penelitian ini. Berikut adalah rujukan tinjauan pustaka yang akan digunakan pada penelitian ini :

- Thom Hannum and Robert Morrison, 1984, *Championship Concepts for Marching Percussion*, Hal Leonard Publishing Corporation, Printed in The USA. Buku ini menjelaskan berbagai instrumen perkusi yang ada di marching band dan membantu penulis dalam memahami instrumen *multi tenor*.
- Thegarfield Cadets Intructional Staff, *A Concept of Excellence, Guide to Succes*, Hal Leonard Publishing Corporation, 1985, Made in USA. Buku ini menjelaskan sebuah konsep mengelola sebuah marching band agar sukses. Serta buku ini membantu penulis untuk menjawab pertanyaan nomor satu mengenai proses latihan dan mengelola sebuah *band*.

- Thomas Caneva, 1994, *The Complete Marching Band Resource Manual*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia. Didalam buku ini, salah satunya menjelaskan tentang pemilihan pemain untuk *multi tenor* dan penempatan posisi *multi tenor* pada ensemble *battery percussion* serta membantu menjawab pertanyaan nomor satu seperti penjelasan bahwa *multi tenor* yang paling penting adalah teknik *split* (perpindahan dari drum satu ke lainnya).
- Jim Casella dan kawan-kawan, 2007, *Green Beats 2008 an Inside Look at The Cavaliers Percussion Program*, TapSPACE Publication, Made in USA. Buku ini menjelaskan semua tentang program latihan perkusi *Cavaliers* selama kurang lebih satu tahun. Didalam buku ini ada program-program pembentukan pemain *multi tenor* serta membantu menjawab pertanyaan nomor dua mengenai kendala dan cara mengatasinya seperti posisi bermain, zona pukul dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai untuk pengamatan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Sehingga nantinya penelitian ini, penulis akan meneliti secara fleksibel. Jadi jika nantinya melakukan penelitian yang mana sudah dikonsepsi dari awal tetapi ternyata kenyataannya kurang sesuai, maka akan menyesuaikan secara fleksibel. Pengertian penelitian kualitatif

adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.² Jadi, ketika melakukan penelitian di tempat *marching band*, pelatih *battery percussion* mengatakan/menjelaskan maksud dari *warming up* tersebut, maka akan di tulis secara alami oleh penulis.

Pendekatan yang dipakai adalah penelitian kualitatif, studi kasus. Model penelitian ini ialah dengan menggunakan berbagai banyak macam sumber informasi dalam pengumpulan datanya, hal ini untuk memberikan gambaran secara lebih detail atau terperinci dan mendalam tentang adanya respon dari suatu peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini.³ Ditambah secara definisi model studi kasus ini merupakan spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.⁴ Dalam penelitian ini, *battery percussion* adalah suatu kelompok ensemble perkusi yang mana mereka memiliki budaya *marching band* sehingga memunculkan sebuah mekanisme di dalamnya.

Penelitian ini bersifat studi kasus intrinsik. Kelayakan disebut dengan studi intrinsik ini juga dikarekan tentang kekhususannya dalam objek penelitian. Perlu diketahui bahwa penelitian ini sangat khusus dalam penelitiannya. Kekhususnya tersebut timbul karena penelitian ini hanya meneliti tentang penjelasan pelatih *battery*

²Diunduh dari <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/> pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 23.30 WIB

³John W Creswell, 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, London, SAGE Publications, hal 36-37

⁴Ibid, hal. 37-38

percussion pada *warming up multitenor* ketika latihan berlangsung dan kendala-kendalanya. Pengkhususan ini merupakan salah satu ciri studi kasus intrinsik.⁵

Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif sebagian besar banyak menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hal ini dipercaya dapat mendapatkan data yang valid dalam konteks kualitatif. Oleh karena itu penulis akan menggunakan kedua teknik tersebut. Untuk memperkuat argumen kevaliditasan data maka penulis menambah teknik pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Jadi menggunakan 3 jenis teknik pengumpulan data. Tiga teknik pengumpulan data yang penulis pakai, sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan dan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang satu pewawancara yang mana sebagai pengaju pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dan pihak yang diwawancarai ini merupakan pihak yang kedua sebagai penjawab atau yang menginformasikan sesuatu terhadap pihak yang mewancarai.⁶

Tehnik ini juga digunakan oleh peneliti untuk memahami dan menilai keadaan seseorang atau suatu kelompok. Dalam tehnik wawancara ini dapat dilakukan secara

⁵Denzin, Norman K, dkk, 2009, *terjemahan Hand Book of Qualitative Research*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal. 301

⁶Lexy J Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, hal. 135

individu maupun kelompok. Hal ini dapat menghasilkan data yang informatik dan orientik.⁷

Jenis interview yang penulis gunakan ialah model pendekatan yang menggunakan petunjuk umum. Jenis ini mengharuskan untuk pihak pewawancara untuk membuat atau menyusun kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara berlangsung. Penyusunan pokok-pokok pertanyaan ini dibuat sebelum melakukan wawancara. Dan di dalam proses pewawancaraan, pihak yang mewawancarai diharuskan dapat membuat suasana yang santai tetapi serius, yang artinya interview tersebut tetap dilakukan secara serius tetapi tidak kaku.⁸ Hal ini penulis kira sangat penting karena kemungkinan besar penulis akan mewawancarai beberapa orang pelatih *marching band* khususnya pelatih *battery percussion* terutama pelatih *battery percussion Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, para konsultan maupun pembina pelatih perkusi yang mana terbiasa dengan dunianya didalam *marching band*, serta beberapa pemain *multi tenor* terutama pemain *multi tenor Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Oleh karena itu, penulis mempersiapkan point-point atau pokok-pokok pertanyaan terlebih dahulu sebelum *interview*. Hal ini akan sangat membantu sistematikanya dan lebih terstruktur dalam proses *interview*. Dalam menciptakan suasana yang santai tetapi serius juga akan membantu bagi pihak yang

⁷Ibid, hal 135

⁸Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 133

diwawancarai tidak enggan mengatakan atau menyampaikan informasi yang mungkin sedikit sensitif.

2. Observasi

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik ini dapat diartikan sebagai suatu pengamatan yang mana meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek.⁹ Jadi tehnik ini merupakan suatu penyelidikan yang mana sengaja dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat indra terutama indra mata terhadap kejadian yang sedang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian tersebut berlangsung.

Metode ini digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti dimana pengamatan tersebut dipusatkan perhatiannya terhadap objek dengan menggunakan semua indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁰ Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi tempat berlatihnya Unit Kegiatan Mahasiswa *Marching Band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan hal ini peneliti akan benar-benar tahu model kepelatihan dari *warming up multi tenor* pada *battery percussion* yang ditransfer oleh pelatihnya. Serta dengan observasi ini peneliti akan mengambil beberapa data juga berupa gambar dan beberapa rekaman yang selanjutnya data tersebut akan membantu dalam proses penulisan penelitian ini.

3. Dokumentasi

⁹Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 145

¹⁰Ibid, hal. 128

Teknik ini merupakan teknik cara pengumpulan data dengan mencatat kembali secara penuh ketelitian dari data-data yang sudah ada. Serta teknik ini bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel dalam beberapa data seperti majalah, buku, catatan-catatan, dan sebagainya.¹¹

Peneliti akan mencari data-data dari berbagai buku-buku, catatan-catatan *marching band*, data-data yang diupload di internet atau data-data dari internet seperti *web-web marching band*, video, rekaman audio dan jika memungkinkan juga majalah, jurnal dan sebagainya yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai informasi.

G. Sistematika Bab

Sistematika penulisan adalah sebuah alur sebuah penelitian di setiap bab. Pada BAB I, penulis akan menuliskan tentang latar belakang yang mana secara garis besar berisi tentang keresahan penulis melihat fenomena bahwa bagaimana cara melatih pemain *multi tenor* pada *Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta* hingga bisa memiliki teknik yang sama, bareng, ketinggian yang sama, karakter suara yang sama, gerakan yang sama, interpretasi yang sama dan sebagainya. Lalu di susul dituliskan tentang rumusan masalah sebagai dasar pertanyaan sebuah penelitian. Berikutnya adalah tujuan penelitian yang mana berfungsi agar semakin jelas arah penelitian tersebut, lalu tinjauan pustaka sebagai dasar teori-teori yang nantinya akan dipakai yang mana terletak di beberapa buku atau majalah/jurnal yang

¹¹Yatim Rianto, 1996, *Metode Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya, SIC, hlm 83

terpercaya. Berikutnya ditulis metode penelitian yaitu berisikan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pada poin metode penelitian tersebut juga akan ditulis tentang teknik pengumpulan data, dan akhir bab ini akan ditulis tentang sistematika bab. Pada BAB II akan dituliskan tentang sejarah *tenor*, peran dan fungsi *multitenor* pada ensemble *battery percussion*, zonapukul instrumen *multi tenor* dan sebagainya. Pada BAB III ditulis tentang model kepelatihan *warming up multi tenor* pada ensemble *battery percussion Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta* secara detail, termasuk sistematika cara menyampaikan materi *warming up* tersebut dari pelatihnya serta jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Dan terakhir adalah BAB IV yang mana berisikan tentang kesimpulan dari semua bab dan saran.

